

Gambaran Penggunaan Resin Komposit dan Semen Ionomer Kaca Sebagai Bahan Restorasi di Poli Gigi Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon Tahun 2012

¹Michael Sumolang, ²Dinar A. Wicaksono, ²Jimmy Abidjulu

¹Mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

²Dosen di Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
Email : michaelcristovel@gmail.com

ABSTRAK

Gigi yang terserang karies dapat dirawat dengan menggunakan bahan restorasi. Resin komposit dan semen ionomer kaca merupakan bahan yang digunakan untuk perawatan restorasi di poli gigi RS Gunung Maria Tomohon. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran penggunaan bahan restorasi resin komposit dan semen ionomer kaca di poli gigi RS Gunung Maria Tomohon tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, data diambil dari rekam medis pasien restorasi dengan metode *total sampling*. Data yang didapat yaitu jumlah rekam medis pasien restorasi pada tahun 2012 sebanyak 268 dan jumlah gigi yang direstorasi sebanyak 387. Gigi yang direstorasi menggunakan bahan resin komposit sebanyak 207 gigi, sedangkan gigi yang direstorasi menggunakan semen ionomer kaca sebanyak 180 gigi. Hasil penelitian ini dibagi berdasarkan usia, jenis kelamin, elemen gigi dan diagnosis.

Hasil penelitian menunjukkan kategori usia dewasa lebih sering melakukan perawatan restorasi resin komposit dengan 145 gigi (70%) dan semen ionomer kaca dengan 106 gigi (58,8%) yang direstorasi, pasien perempuan lebih sering melakukan perawatan restorasi resin komposit dengan 117 (59,4%) dan semen ionomer kaca dengan 101 (56%) gigi yang direstorasi. Gigi bagian anterior sering direstorasi dengan menggunakan resin komposit dan gigi bagian posterior sering direstorasi menggunakan semen ionomer kaca. Hiperemiapulp merupakan penyakit yang paling didiagnosis dan paling sering mendapatkan perawatan restorasi resin komposit dengan 179 kasus (86%) dan semen ionomer kaca 157 kasus (87,3%).

Kata Kunci: bahan restorasi, resin komposit, semen ionomer kaca

ABSTRACT

Dental caries infected can be treated with restorative materials. Resin composites and glass ionomer cement is a material used for dental restorative treatment on poly Hospital Gunung Maria Tomohon. The purpose of this study to describe the use of composite resin restorations and glass ionomer cement in the teeth poly Hospital Gunung Maria Tomohon in 2012. This research is deskriptif, data extracted from medical records of patients with restoration of total sampling. Data method obtained the restoration of the patient's medical record number in 2012 as many as 268 and the number of restored teeth as much as 387. Restored teeth using composite resin materials as much as 207 teeth, whereas the teeth restored with glass ionomer cement as many as 180 teeth. The results are divided based on age, sex, dental and diagnostic elements. The results showed the adult age category more often restorasi care dental resin composite with 145 (70 %) and glass ionomer cement with 106 teeth (58,8 %) were restored, female patients were more frequent maintenance of composite resin restorations with 117 (59,4 %) and glass ionomer cement with 101(56 %) restored teeth. Anterior teeth are restored using gigi bagian posterior composite resin and glass ionomer cement sering direstorasi menggunakan. Pulp hyperemia is the most diagnosed diseases and most often get care composite resin restorations with 179 cases (86 %) and glass ionomer cement 157 cases (87,3%).

Keywords : restorative materials, composite resin, glass ionomer cement

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia serta berperan penting untuk mencegah timbulnya penyakit di dalam tubuh. Gigi yang mengalami kerusakan dapat

mempengaruhi keadaan rongga mulut sehingga menimbulkan rasa sakit, perasaan tidak nyaman serta dapat mengurangi produktifitas setiap individu. Kerusakan pada gigi seringkali

disebabkan oleh karies, trauma, maupun akibat pengunyahan. Faktor penyebab terjadinya kerusakan pada gigi dengan prevalensi tertinggi ialah karies. Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yang disebabkan karena adanya aktifitas suatu jaringan yang ditanda dengan demineralisasi atau hilangnya mineral pada jaringan keras gigi diikuti dengan kematian pulpa, serta penyebarannya infeksi yang sampai ke jaringan akar yang dapat menyebabkannya berubah kematian pada pulpa.¹ Berdasarkan hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2007 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia yang mengalami karies sebesar 72,1% dan provinsi Sulawesi Utara menempati urutan ketiga dengan prevalensi karies aktif yaitu 57,2%.² Dilihat dari tingginya angka prevalensi karies, salah satu upaya penanggulangannya yaitu dengan menumpat gigi yang mengalami karies menggunakan bahan restorasi. Restorasi gigi merupakan suatu tindakan perawatan untuk memperbaiki kerusakan gigi yaitu dengan membuang jaringan karies dan meletakkan bahan restorasi pada gigi yang mengalami kerusakan. Tindakan perawatan menggunakan bahan restorasi lebih efektif dibandingkan dengan pencabutan karena pertimbangan estetika dan fungsional. Teknologi produksi bahan restorasi saat ini berkembang cukup pesat dibandingkan beberapa tahun lampau. Hal ini membuat pasien dan dokter gigi mempunyai banyak pilihan yang bervariasi dalam memilih jenis bahan material untuk merestorasi struktur gigi yang mengalami kerusakan. Jenis bahan restorasi yang sering digunakan dalam bidang kedokteran gigi ialah resin komposit, semen ionomer kaca dan amalgam. Bahan-bahan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing baik dari sifat fisik dan mekanis, estetika serta cara manipulasi. Penggunaan bahan restorasi dalam aplikasi klinis merupakan salah satu tindakan perawatan yang ada di poli gigi Rumah Sakit Gunung Maria (RS Gunung Maria). Rumah Sakit Gunung Maria berlokasi di kota Tomohon provinsi Sulawesi Utara, memiliki poli gigi dengan fasilitas yang cukup menunjang untuk melakukan perawatan gigi dan mulut.

Hal tersebut membuat banyak masyarakat dari dalam maupun luar daerah yang tidak memiliki pelayanan kesehatan gigi dan mulut datang ke RS Gunung Maria untuk mendapatkan perawatan. Bahan yang sering digunakan untuk pasien dengan tindakan restorasi ialah resin komposit dan semen ionomer kaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan bahan restorasi resin komposit dan semen ionomer kaca sebagai bahan Hasil data penelitian mengenai distribusi penggunaan resin komposit dan semen ionomer kaca berdasarkan jenis kelamin (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi frekuensi penggunaan resin komposit dan semen ionomer kaca berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Bahan restorasi	
	Resin komposit	Semen ionomer kaca

restorasi di poli gigi RS Gunung Maria tahun 2012.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *total sampling*. Penelitian didahului dengan survei awal dan permohonan untuk izin untuk penelitian, setelah itu dilakukan pengambilan data. Data diambil dari rekam medis pasien restorasi yang dirawat dengan menggunakan bahan restorasi resin komposit dan semen ionomer kaca poli gigi RS Gunung Maria tahun 2012 yang berjumlah 268 pasien dan jumlah gigi yang direstorasi sebanyak 387 gigi. Gigi yang direstorasi menggunakan bahan resin komposit sebanyak 207 gigi, sedangkan jumlah gigi yang direstorasi menggunakan semen ionomer kaca sebanyak 180 gigi. Data yang diperoleh dicatat dan dimasukkan dalam format isian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, elemen gigi dan diagnosa.

HASIL PENELITIAN

Hasil data penelitian mengenai distribusi penggunaan resin komposit dan semen ionomer kaca berdasarkan usia (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi frekuensi penggunaan resin komposit dan semen ionomer kaca berdasarkan usia

Usia	Bahan restorasi			
	Resin komposit		Semen ionomer kaca	
	n	%	n	%
Anak-anak	6	2,9	17	9,5
Remaja	38	18,4	12	6,7
Dewasa	145	70	106	58,8
Lansia	18	8,7	45	25
Jumlah	207	100	180	100

	n	%	n	%
Perempuan	117	59,4	101	56
Laki-laki	84	40,6	79	44
Jumlah	207	100	180	100

Tabel 2 menunjukkan perawatan restorasi resin komposit dan semen ionomer kaca berdasarkan jenis kelamin, perawatan restorasi resin komposit paling sering dilakukan pada pasien perempuan dengan 117 gigi (59,4%) yang direstorasi, dibandingkan pasien laki-laki dengan 84 gigi (40,6%) yang direstorasi. Hasil yang sama pada perawatan restorasi semen ionomer kaca paling sering dilakukan pada pasien perempuan dengan 101 gigi (56%) yang direstorasi, dibandingkan pasien laki-laki dengan 79 gigi (44%) yang direstorasi.

Hasil data penelitian mengenai distribusi penggunaan resin komposit dan semen ionomer kaca berdasarkan elemen gigi (Tabel 3).

Tabel 3. Distribusi frekuensi penggunaan resin komposit dan semen ionomer kaca berdasarkan elemen gigi

Elemen gigi	Bahan restorasi			
	Resin komposit		Semen ionomer kaca	
	n	%	n	%
11	29	14	6	3,3
12	21	10	2	1,1
13	5	2,4	1	0,5
14	5	2,4	3	1,6
15	4	1,9	1	0,5
16	6	2,8	12	6,6
17	2	0,9	11	6,1
18	1	0,4	4	2,2
21	33	16	4	2,2
22	25	12	5	2,7
23	8	3,8	2	1,1
24	5	2,4	3	1,6

Distribusi frekuensi penggunaan resin komposit dan semen ionomer kaca berdasarkan diagnosa

Diagnosa	Bahan restorasi			
	Resin komposit		Semen ionomer kaca	
	n	%	n	%
Hiperemia pulpa	179	86	157	87,3
Gangren pulpa	28	14	23	12,7
Jumlah	207	100	180	100

Tabel 4 menunjukkan perawatan restorasi resin komposit dan semen ionomer kaca berdasarkan diagnosa, perawatan restorasi resin komposit paling sering dilakukan pada gigi dengan diagnosa

Tabel 1 menunjukkan perawatan restorasi resin komposit dan semen ionomer kaca berdasarkan usia, perawatan restorasi resin komposit paling sering dilakukan pada pasien dewasa dengan 145 gigi (70%) yang direstorasi, diikuti dengan remaja 38 gigi (18,4%), lansia 18 gigi (8,7%) dan anak-anak 6 gigi (2,9%). Hasil yang sama pada perawatan restorasi semen ionomer kaca paling sering dilakukan pada pasien dewasa dengan 106 gigi (58,8%) yang direstorasi, diikuti dengan lansia 45 gigi (25%),

25	3	1,4	8	4,4
26	7	3,3	8	4,4
27	9	4,3	9	5
28	2	0,9	5	2,7
31	2	0,9	0	0
32	1	0,4	2	1,1
33	0	0	0	0
34	0	0	3	1,6
35	1	0,4	4	2,2
36	8	3,8	13	7,2
37	6	2,8	15	8,3
38	1	0,4	4	2,2
41	2	0,9	0	0
42	0	0	0	0
43	0	0	1	0,5
44	5	2,4	3	1,6
45	0	0	3	1,6
46	9	4,3	21	11,6
47	4	1,9	12	6,6
48	1	0,4	5	2,7
54	1	0,4	2	1,1
55	0	0	1	0,5
64	0	0	2	1,1
74	0	0	1	0,5
75	1	0,4	3	1,6
85	0	0	2	1,1
Jumlah	207	100	180	100

17 gigi (9,5%), remaja 12 gigi (6,7%).

Tabel 3 menunjukkan perawatan restorasi resin komposit dan semen ionomer kaca berdasarkan elemen gigi, perawatan restorasi resin komposit paling sering dilakukan pada gigi 21 dengan persentase 16%, diikuti dengan gigi 11 (14%), gigi 22 (12%), dan gigi 12 (10%).

Gigi 27 dan 46 dengan persentase yang sama yaitu 4,3%. Gigi 23 dan 36 (3,8%), gigi 26 (3,3%), gigi 16 dan 37

Hasil data penelitian mengenai distribusi penggunaan resin komposit dan semen ionomer kaca berdasarkan diagnosa (Tabel 4).

Tabel 4.

hiperemia pulpa 179 kasus (86%) dibandingkan gangren pulpa 28 kasus (14%). Hasil yang sama pada perawatan restorasi semen ionomer kaca paling sering dilakukan pada gigi dengan diagnosa hiperemia pulpa 157 kasus (87,3%) dibandingkan gangren pulpa 23 kasus (12,7%).

PEMBAHASAN

Distribusi berdasarkan usia pasien, perawatan dengan restorasi resin komposit paling banyak dilakukan pada kategori usia dewasa yaitu 145 gigi (70%) yang direstorasi, dibandingkan dengan usia remaja 38 gigi (18,4%), lansia 18 gigi (8,7%) dan anak-anak 6 gigi (2,9%). Begitu juga dengan perawatan semen ionomer kaca lebih sering dilakukan pada kategori usia dewasa yaitu 106 gigi (58,8%) yang direstorasi, dibandingkan dengan lansia 45 gigi (25%), anak-anak 17 gigi (9,5%) dan remaja 12 gigi (6,7%).

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia (RSGM FKG UI), dimana pasien dewasa dengan jumlah 269 gigi (73,9%) merupakan kelompok pasien yang paling banyak mendapatkan perawatan dengan menggunakan bahan restorasi dibandingkan dengan usia anak-anak berjumlah 44 gigi (12,1%), remaja 43 gigi (11,8%) dan lansia 8 gigi (2,2%).³ Tingginya persentase penggunaan restorasi resin komposit dan semen ionomer kaca pada kategori usia dewasa diperkirakan karena usia dewasa merupakan usia produktif yang memiliki pengetahuan dan kesadaran diri yang tinggi terhadap nilai estetika dan fungsional dari kesehatan gigi dan

karies pada perempuan dan laki-laki yang dikaitkan dengan faktor hormonal, dimana perempuan memiliki hormon *estrogen* yang meningkat pada siklus menstruasi, masa pubertas dan kehamilan. Kesimpulannya yaitu seiring meningkatnya hormon *estrogen* ini, maka angka karies juga meningkat, berbeda dengan hormon *androgen* yang dimiliki oleh laki-laki terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap resiko terjadinya karies.⁶ Dengan demikian kebutuhan perempuan terhadap perawatan gigi dan mulut meningkat.

Berdasarkan elemengigi yang direstorasi menggunakan bahan restorasi komposit dan semen ionomer kaca, hasil penelitian penggunaan resin komposit menunjukkan gigi 21 merupakan gigi yang paling sering direstorasi dengan persentase 16%, diikuti dengan gigi 11 (14%), gigi 22 (12%), dan gigi 12 (10%). Gigi bagian anterior merupakan gigi yang paling banyak direstorasi dengan menggunakan resin komposit. Gigi bagian anterior khususnya gigi insisivus mudah terserang karies karena enamel di permukaan lebih tipis dan kurang padat dibandingkan permukaan oklusal gigi molar. Gigi anterior yang terlihat rapi sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang, apabila terserang karies atau *fraktur* pada bagian mahkota gigi, bahan restorasi yang sering digunakan untuk restorasi yaitu resin komposit. Bahan ini memiliki nilai estetika yang lebih baik dibandingkan dengan bahan restorasi lainnya. Bahan restorasi seperti amalgam dan semen ionomer kaca kurang cocok untuk restorasi gigi anterior karena amalgam berwarna perak dan semen ionomer kaca terlihat sedikit *translusen*. Hasil yang sama ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan di poli gigi dan mulut RS Advent kota Manado menunjukkan gigi yang direstorasi menggunakan resin komposit paling banyak pada gigi bagian anterior (58,4%). Begitu

dengan persentase 2,8%. Gigi 13, 14, 24, 44 memiliki persentase 2,4%, gigi 15 dan 47 dengan persentase 1,9%, gigi 25 (1,4%). Gigi 17, 28, 31, 41 dengan persentase 0,9% dan gigi 18, 32, 34, 38, 48, 54, dan 75 memiliki persentase yang sama yaitu 0,4%.

Perawatan restorasi semen ionomer kaca paling sering dilakukan pada gigi 46 dengan persentase 11,6%, diikuti dengan gigi 37 (8,3%), gigi 36 (7,2%), gigi 16 dan gigi 47 dengan persentase yang sama yaitu 6,6%. Gigi 17 (6,1%), gigi 27 (5%), gigi 25, 26 dengan persentase 4,4%. Gigi 11 (3,3%), gigi 22, 28, 48 dengan persentase 2,7%. Gigi 18, 21, 35, 38, 48 memiliki persentase yang sama yaitu 2,2%. Gigi 14, 24, 34, 44, 45, 75 dengan persentase 1,6%, gigi 12, 23, 32, 54, 64, 85 dengan persentase 1,1% dan gigi 13, 15, 43, 55, 74 dengan persentase 0,5%.

mulutnya jika dibandingkan dengan kategori usia lainnya. Pasien dewasa yang merasa terganggu kesehatan gigi dan mulutnya akan segera pergi ke dokter gigi untuk mendapatkan perawatan.

Pada kelompok usia anak-anak sampai remaja biasanya kurang memperhatikan penyakit yang ada di dalam rongga mulut. Mereka cenderung membiarkan keadaan giginya yang terserang karies bila tidak ada rasa sakit. Perkembangan saat ini, pada usia anak-anak bahkan remaja telah banyak diberikan pendidikan dan penyuluhan mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dapat mengurangi tingkat perkembangan karies gigi pada anak-anak dan juga remaja. Pada lansia penggunaan bahan restorasi jarang dilakukan dikarenakan banyaknya gigi yang sering dicabut karena kerusakan periodontal.⁴ Selain itu kondisi fisik dan kesehatan pasien yang kurang baik, sulit mentolerir perawatan yang memakan waktu lama, serta kurangnya kepedulian untuk merawat dan mempertahankan gigi yang berlubang. Lansia akan lebih memilih

juga dengan penelitian yang dilakukan di Balai Pengobatan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Sam Ratulangi (BP-RSGMP UNSRAT) pada tahun 2010-2011, hasil penelitian menunjukkan bahan restorasi resin komposit paling banyak digunakan pada gigi bagian anterior yaitu sebesar 46,9%.^{7,8} Hasil penelitian penggunaan bahan semen ionomer kaca menunjukkan gigi 46 merupakan gigi yang paling sering direstorasi dengan persentase terbesar yaitu 11,6%, diikuti dengan gigi 37 (8,3%), gigi 36 (7,2%), gigi 16 dan 47 dengan persentase 6,6%, gigi 17 (6,1%), gigi 27 (5%), gigi 25, 26 dengan persentase 4,4%. Gigi bagian posterior merupakan gigi yang paling banyak direstorasi dengan menggunakan semen ionomer kaca. *Pit* dan *fissure* pada gigi molar yang memudahkan retensi makanan dan merupakan tempat ideal bagi pertumbuhan bakteri yang dapat menyebabkan karies.⁹

Bahan semen ionomer kaca sering digunakan ini. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti semua jenis bahan restorasi, baik bahan restorasi yang dapat diaplikasikan secara langsung (*Direct*) maupun bahan restorasi yang memerlukan pengerjaan laboratorium (*Indirect*). Diharapkan adanya sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat penggunaan bahan restorasi sebagai tindakan perawatan dalam memperbaiki struktur gigi yang rusak akibat karies.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kidd E, Beychal JS. *Dasar-dasar karies: Penyakit dan penanggulangannya*. Jakarta: EGC; 2012. hal. 1.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. *Laporan hasil riset kesehatan dasar nasional tahun 2007*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2008. hal. 129-146.
3. Indriani. Survei pemaparan penggunaan amalgam, GIC, dan resin komposit sebagai bahan tumpat gigi di RSGMP FKG UI pada tahun 2005, 2006, 2007. Fakultas Kedokteran Gigi UI; 2008.
4. Tarigan R. *Perawatan pulpa gigi (endodonti)*. Edisi 2. Jakarta: EGC. 2006. hal 28-37.
5. Delta dental of Minnesota. Men and oral health. Decare international. [Online] 2006 [cited 2013 sep 9] Available from: URL: <http://web.augsburg.edu/hr/wellness/dental/091306.pdf>
6. Lukacs JR, Largaesprada LL. Explaining sex differences in dental caries prevalence: saliva, hormones, and "live-history" etiologies, *Am J of Human Biology* [serial online] 2006 [cited aug 18]; 18; 540-55. Available From: URL: <http://pages.uoregon.edu/jrlukacs/Dr.%20John%20Lukacs%20Websites/downloads/AH.%2018%20-202006.pdf>
7. Gloria FS. Gambaran penggunaan resin komposit sebagai bahan restorasi di poli gigi rumah sakit Advent Manado pada tahun 2010-2011. Skripsi. Manado: PSKG UNSRAT; 2012.
8. Hesya. Gambaran penggunaan resin komposit sebagai bahan restorasi gigi di BP-RSGMP Universitas Sam Ratulangi tahun 2010-2011. Skripsi. Manado: PSKG UNSRAT; 2012.
9. Wang JD, Chen X, Frencken J, Du MQ, Chen Z. Dental caries and first permanent molar pit dan fissure morphology in 7-to-8-year-old children in Wuhan, China. *International journal of oral science* [serial online] 2012 [cited aug 18]; 4: 157-60.

untuk menggunakan protesa gigi tiruan dibandingkan dengan melakukan perawatan restorasi.

Distribusi berdasarkan jenis kelamin, perawatan restorasi resin komposit paling banyak dilakukan pada pasien perempuan dengan 117 gigi (59,4%) yang direstorasi, dibandingkan pasien laki-laki 84 gigi (40,6%). Begitu juga dengan perawatan restorasi semen ionomer kaca paling banyak dilakukan pada pasien perempuan dengan 101 gigi (56%) yang direstorasi, dibandingkan pasien laki-laki 79 gigi (44%). Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia (RSGM FKG UI) juga menunjukkan jumlah gigi yang direstorasi pada pasien perempuan yaitu 224 gigi (61,5%) jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan pasien laki-laki yang berjumlah 140 gigi (38,5%).³ Dari hasil penelitian yang didapatkan kategori jenis kelamin perempuan lebih sering mendapatkan perawatan restorasi dibandingkan kategori jenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan memiliki gigi yang sehat dan indah merupakan hal yang penting bagi perempuan, gigi yang terlihat baik sangat menunjang penampilan dan dapat meningkatkan kepercayaan diri. Perempuan akan sangat merasa terganggu apabila memiliki gigi yang rusak dan mereka akan segera pergi ke dokter gigi untuk merawat gigi yang bermasalah, berbeda dengan sebagian besar laki-laki yang seringkali kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya. Survei yang dilakukan oleh *American Dental Association* (ADA) di Amerika menunjukkan bahwa perempuan (89%) lebih rutin ke dokter gigi untuk mendapatkan perawatan dibandingkan dengan laki-laki (75%).⁵ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Luckacs dan Largaesprada, terdapat perbedaan angka untuk restorasi posterior selain karena harganya lebih murah dari resin komposit, kelebihan lainnya yaitu bahan ini dapat melepaskan flour yang sangat berperan sebagai anti karies,

Available from: URL:
<http://www.nature.com/ijos/journal/v4/n3/pdf/ijos201234a.pdf>

tidak mengiritasi pulpa, serta resiko untuk terjadinya karies sekunder sangat rendah.

Distribusi berdasarkan diagnosa penyakit, hiperemia pulpa merupakan jenis penyakit yang paling banyak didiagnosa. Resin komposit dengan diagnosa hiperemia pulpa terdapat 179 kasus (86%) dan gangren pulpa 28 kasus (14%), begitu juga dengan semen ionomer kaca diagnosa dengan hiperemia pulpa terdapat 157 kasus (87,3%) dan gangren pulpa 23 kasus (12,7). Tingginya diagnosa perawatan resin komposit dan semen ionomer kaca dengan kasus hiperemia pulpa dikarenakan pada kasus ini perawatan restorasi dengan menggunakan bahan restorasi dapat langsung diaplikasikan, setelah jaringan karies diangkat bahan restorasi dapat langsung ditumpatkan ke gigi yang telah dipreparasi tergantung keputusan dari pasien dan dokter gigi yang merawat, bahan apa yang paling sesuai dengan indikasi perawatan. Biaya perawatan untuk kasus hiperemia pulpa masih terjangkau, hal ini juga yang menyebabkan tingginya perawatan restorasi pada kasus hiperemia pulpa. Namun untuk kasus gangren pulpa perawatan dengan menggunakan bahan restorasi resin komposit dan semen ionomer kaca tidak sebanding dengan perawatan pada kasus hiperemia pulpa dikarenakan gigi dengan kasus gangren pulpa membutuhkan waktu dan biaya yang cukup tinggi, gigi dengan kasus ini harus dilakukan perawatan terlebih dahulu pada pulpa gigi, setelah perawatan selesai barulah bahan restorasi dapat diaplikasikan.

KESIMPULAN

Perawatan restorasi menggunakan resin komposit dan semen ionomer kaca paling sering dilakukan pada pasien dewasa dibandingkan usia lainnya. Penggunaan bahan restorasi resin komposit dan semen ionomer kaca paling sering pada pasien jenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. Gigi 21, 11, 22 dan gigi 12 yang terletak pada bagian anterior paling sering direstorasi menggunakan

resin komposit, sedangkan gigi 46, 37, 36 dan 16 yang terletak pada bagian posterior paling sering direstorasi menggunakan semen ionomer kaca. Hiperemia pulpa merupakan diagnosa yang paling banyak terdapat pada kartu status pasien restorasi resin komposit dan semen ionomer kaca.

SARAN

Sebaiknya dilakukan penelitian di pusat pelayanan kesehatan gigi lainnya agar dapat diperoleh data statistik yang lebih luas dan dapat dijadikan data pembandingan terhadap hasil penelitian